

# HUBUNGAN *HEALTH BELIEF* DENGAN *SELF EMPOWERMENT* DAN *SELF CARE* PADA PASIEN DM TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL

Satrio Budi Utomo<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Mulyanti<sup>2</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang memerlukan kemampuan individu dari klien untuk mematuhi penatalaksanaan proses penyakitnya. Individu dengan penyakit DM mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dirinya sendiri dalam melakukan perawatan dirinya sendiri. Kemampuan individu untuk mempunyai control atas hidup mereka sendiri dan menentukan pilihan mengenai kesehatan itu disebut *Self-Empowerment*. Perawatan diri atau *Self Care* dan *Self-Empowerment* tersebut dapat menyebabkan para penderita diabetes harus merubah perilaku. Perilaku individu itu sendiri dipengaruhi oleh *Health Belief*. *Health Belief* merupakan kepercayaan individu dalam mengambil keputusan untuk berperilaku sehat

**Tujuan Penelitian :** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan *Health Belief* dengan *Self-Empowerment* dan *Self Care* pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2 Bantul

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan survei *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan 2 Bantul. Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan yaitu pasien DM tipe 2 yang berusia 40-60 tahun, dengan ukuran sampel sebanyak 84 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Health belief* diukur menggunakan kuesioner *The Diabetes Health Belief Measure* (DHBM), *self-empowerment* diukur menggunakan kuesioner *Diabetes Empowerment Scale-Short Form* (DES-SF), *self-care* akan diukur menggunakan kuesioner *summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Sommer's d*.

**Hasil :** Hasil uji *Sommer's d* didapatkan hasil p-value sebesar 0,498 (>0,05) dengan koefisien korelasi 0,125 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *health belief* dengan *self-care*. Sementara itu didapatkan hasil p-value sebesar 0,335 (<0,05) dengan koefisien korelasi 0,013 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *health belief* dengan *self-empowerment*.

**Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan antara *Health Belief* dengan *Self-Empowerment* dan tidak terdapat hubungan antara *Self Care* Pada Pasien DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul

**Kata Kunci :** *diabetes mellitus, self-empowerment, health belief. Self-care*

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

# RELATIONSHIP OF HEALTH BELIEF WITH SELF EMPOWERMENT AND SELF CARE IN PATIENS WITH DM TYPE 2 IN THE WORKING AREA OF PUBLIC HEALTH CENTER KASIHAN II BANTUL

Satrio Budi Utomo<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Mulyanti<sup>2</sup>

## ABSTRAK

**Background** : Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that requires the individual ability of the client to comply with the management of the disease process. Individuals with DM have a responsibility to regulate themselves in carrying out their own care. The ability of individuals to have control over their own lives and make choices about health is called self-empowerment. Self-care and Self-Empowerment can cause diabetics to change their behavior. Individual behavior itself is influenced by Health Belief. Health Belief is an individual's belief in making decisions to behave in a healthy manner

**Research Objective** : To know the relationship of health belief with self-empowerment and self-care in patient with dm type 2 in working area of public health center Kasihan II Bantul

**Research Method** : This was correlational research with the cross-sectional approach. The population in this study were patients with type 2 diabetes at the Kasihan 2 Public Health Center, Bantul. Amount as 84 participants whom are type 2 DM and aged 40-60 years, were recruited using purposive sampling technique. Health belief was measured using the Diabetes Health Belief Measure (DHBM) questionnaire, self-empowerment was measured using the Diabetes Empowerment Scale-Short Form (DES-SF) questionnaire, self-care was measured using the Summary of Diabetes Self Care Activities (SDSCA) questionnaire. The data analysis used in this study was univariate analysis and bivariate analysis using the Sommer's d correlation test

**Result** : The results of the Sommer's d test showed a p-value of 0.498 ( $>0.05$ ) with a correlation coefficient of 0.125 which means that there is no significant relationship between health belief and self-care and the p-value is 0.335 ( $<0.05$ ). with a correlation coefficient of -0.013 which means there is no significant relationship between health belief and self-empowerment

**Conclusion** : There is no relationship between Health Belief and Self-Empowerment and there is no relationship between Self Care in Type 2 DM Patients in the Work Area of the Kasihan II Health Center Bantul It is hoped that further researchers can add a wider scope of variables

**Keywords:** Diabetes Mellitus, *self-empowerment*, *Health Belief*. *Self-Care*

---

<sup>1</sup> Student of S1 Nursing Program at Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturers of S1 Nursing Program at Universitas Alma Ata Yogyakarta

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) adalah kelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh hiperglikemia yang terjadi karena metabolisme karbohidrat, protein, dan juga lemak yang mengakibatkan kelainan kerja insulin dan sekresi insulin (1). Dari tahun-ketahun jumlah penderita DM cenderung mengalami peningkatan, baik di Indonesia maupun dunia. *World Health Organization* (WHO), memprediksi pertumbuhan jumlah penderita DM yang merupakan salah satu diantara ancaman kesehatan global lainnya. Tercatat pada data WHO memprediksi penderita DM akan menghadapi peningkatan jumlah, di Indonesia tahun 2000 dari jumlah 8,4 juta menjadi 21,3 juta ditahun 2030 (2). Sedangkan *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas 2019, saat ini mengkonfirmasi bahwa diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kesehatan global yang tumbuh paling cepat darurat. Pada tahun 2019 diperkirakan 463 juta orang menderita diabetes menjadi 578 juta pada tahun 2030, 700 juta pada tahun 2045 (2).

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang memerlukan kemampuan individu dari klien untuk mematuhi penatalaksanaan proses penyakitnya. Individu dengan penyakit DM memiliki tanggung jawab besar untuk mengatur dirinya sendiri dalam melakukan perawatan pada penyakit yang dialaminya (3). Pasien DM harus dapat melakukan melakukan pengelolaan DM dengan mengoptimalkan

aspek-aspek yang ada pada dirinya untuk menentukan opsi manakah yang terbaik untuk meningkatkan status kesehatan dan juga mencegah terjadinya komplikasi (4). Diabetes melitus sering juga disebut penyakit *silent killer* karena sering kali tidak disadari oleh penderita DM itu sendiri dan ketika diketahui penyakit ini sudah terjadi komplikasi (5). Komplikasi DM dapat dikendalikan, dicegah dan dihambat dengan mengendalikan kadar gula dalam darah melalui kegiatan penatalaksanaan diabetes yang terdiri dari nonfarmakologis dan farmakologis.

Tujuan pengobatan DM dilakukan berdasarkan kemampuan pasien untuk memulai tindakan secara mandiri melalui aktivitas *self-care* (6). *Self-care* (perawatan diri sendiri) yaitu aktivitas dan gagasan dalam memenuhi serta mempertahankan kehidupan oleh individu itu sendiri (7). Akan tetapi sebenarnya pasien DM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini disebabkan sebagian besar dari penderita tidak mampu melakukan perawatan diri (*self-care*) dengan optimal secara mandiri (5). Individu yang terlibat aktif dalam *self-care* memiliki tuntutan kemampuan bertindak, yaitu kekuatan bertindak secara mandiri untuk mengendalikan faktor yang mempengaruhi fungsi diri dan perkembangan mereka (19).

*Self-empowerment* merupakan kemampuan untuk mempunyai kontrol terhadap hidup mereka sendiri dan menentukan opsi mengenai kesehatan (3). Pada penelitian sebelumnya ditahun 2020 dengan judul “Peningkatan *Self-Empowerment* Klien Diabetes mellitus Tipe 2 dengan Pendekatan *Health Action Proses Approach*” di Desa Karanganyar

Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menunjukkan bahwa terdapat 70% penderita DM Tipe 2 yang mempunyai pengetahuan kurang dan kontrol diri yang buruk. Hal ini menunjukkan terdapat penderita yang belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai penatalaksanaan DM secara mandiri, atau penderita yang memiliki pengetahuan cukup tetapi tidak mau menerapkannya serta kurang motivasi untuk sembuh. (3)

Menurut penelitian yang dilakukan di Bantul, pasien diabetes melitus tipe 2 yang menderita lebih lama, menunjukkan tingkat perawatan diri yang lebih baik di bandingkan dengan pasien yang menderita dalam kurun waktu yang lebih sedikit. Menurut peneliti pasien yang telah lama menderita DM pada hakikatnya dapat mempelajari perilaku perawatan diri dan dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan berdasarkan pengalamannya, sehingga perawatan diri dapat dilakukan dengan baik (8). Bentuk perawatan diri bukan hal yang mudah bagi pasien penderita diabetes, dimana pasien diabetes mempunyai keinginan, kesadaran diri yang tidak bisa lepas dari informasi kesehatan dan pendidikan yang diperoleh untuk penanganan penyakit secara mandiri (9).

Pada penelitian yang dilakukan tahun 2019 di Bantul menjelaskan bahwa *self-care* dikatakan cukup pada penelitian ini dikarenakan adanya beberapa faktor, salah satunya yaitu lama menderita. Hasil penelitian seseorang dengan diabetes melitus tipe 2 yang mayoritas lama sakit >5 tahun memiliki *self-care* yang cukup dan responden yang memiliki lama sakit DM  $\leq 5$  tahun memiliki *self-care* yang kurang. Perawatan diri (*self*

*care*) yaitu kemampuan individu dalam merawat dirinya sendiri dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraan (10).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya yang didukung oleh Edberg melalui teori *health belief model* menjelaskan bahwa individu yang telah memperoleh pendidikan kesehatan dan keterampilan untuk perawatan dirinya akan memperoleh persepsi yang baik pula terhadap penyakitnya, sehingga tingkat efikasi dirinya semakin meningkat (6). Perawatan diri pada diabetes yang mengikutsertakan perubahan tingkah laku salah satunya dipengaruhi oleh *Health Belief*, dimana yang memiliki keyakinan terhadap penyakitnya (8). *Health Belief* adalah keyakinan seseorang dalam berperilaku sehat atau pengambilan keputusan untuk menetapkan perilaku sehat. Perilaku sehat tersebut merupakan perilaku terhadap gejala sakit dan proses penyembuhan (8)

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 19 Oktober 2020 di Dinas Kesehatan Bantul didapatkan wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul merupakan urutan pertama untuk jumlah kunjungan Penderita DM dari beberapa puskesmas yang berada di Bantul dengan jumlah kunjungan sebanyak 1515 jiwa pertahun 2019 (10). Pada data tersebut rentang usia yang tercatat mulai 20 tahun sampai lebih 70 tahun. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020 kepada 5 responden yang memiliki penyakit Diabetes Melitus tipe 2 menggunakan kuesioner *Diabetes Empowerment Scale Short Form* (DES-SF), *The Diabetes Health Belief*

*Measure* (DHBM) dan *Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) Setelah dilakukan pembagian kuesioner dan dilakukan wawancara didapatkan hasil bahwa 3 dari 5 responden pada kuesioner *Diabetes Self-Management Education* (DMSE) menunjukkan rentang tinggi, 2 responden menunjukkan rendah dalam kuesioner *Diabetes Empowerment Scale Short Form* (DES-SF). Terdapat 5 responden dengan kuesioner DHBM menunjukkan kategori tinggi dalam kepercayaan kesehatannya. Dan terdapat 2 dari 5 responden pada kuesioner SDSCA dengan kategori baik dalam perawatan dirinya, 3 diantaranya dengan kategori kurang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Adakah Hubungan *Health Belief* dengan *Self-Empowerment* dan *Self Care* Pada Pasien DM tipe-2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus:

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *health Belief* dengan *self-empowerment* dan *self-care* pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pekerjaan, serta mengetahui jumlah keluarga pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui *self-empowerment* pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui *health belief* pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui *self-care* pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi untuk memperluas wawasan tentang Hubungan *Health Belief* dengan *Self-Empowerment* dan *Self Care* Pada Pasien DM tipe-2 di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang kepustakaan tentang *Self-Empowerment*, *Health Belief*, dan *Self Care* pada pasien DM tipe 2, yang nantinya dapat dimanfaatkan mahasiswa keperawatan.

b. Bagi Instansi Puskesmas Kasihan Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang hubungan *Health Belief* dengan *Self Empowerment* dan *Self Care* pada Pasien DM Tipe 2 dalam memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kasihan II Bantul.

c. Bagi Responden

Untuk memberikan pengetahuan mengenai mengenai hubungan *Health Belief* dengan *Self-Empowerment* dan *Self Care* Pada Pasien DM Tipe 2

d. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan penulisan skripsi. Selain itu juga meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti mengenai hubungan *Health Belief* dengan *Self-Empowerment* dan *Self Care* Pada Pasien DM Tipe 2

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya tentang mengenai hubungan *Health Belief* dengan *Self-Empowerment* dan *Self Care* Pada Pasien DM Tipe 2

## E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Nuari, Kartikasari (2015)	Peningkatan <i>Self-Empowerment</i> dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Pendekatan DEE Berbasis <i>Health Promotion Model</i>	Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimen with non-randomized control group pretest posttest design	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan <i>self-empowerment</i> dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 sesudah perlakuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang diabetes melitus</li> <li>2. Sama-sama meneliti tentang <i>self-empowerment</i></li> <li>3. Sama-sama menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti sebelumnya meneliti tentang Peningkatan <i>Self-Empowerment</i> dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus tipe 2 sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang hubungan <i>self-empowerment</i> dengan <i>health belief</i> dan <i>self-care</i> pada pasien Diabetes Melitus tipe 2</li> </ol>

Tabel 1.1 Lanjutan

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Rantung, Yetti, Herawati (2015)	Hubungan <i>Self-Care</i> Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (DM) di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Cabang Cimahi.	Rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , melibatkan 125 anggota PERSADIA cabang Cimahi. Alat Ukur <i>self-care</i> adalah <i>Summary of Diabetes Self Care Activities</i> (SDSCA), <i>Diabetes Quality Of Life</i> (DQOL) dan Beck Depression Inventory II	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan <i>self-empowerment</i> dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 sesudah perlakuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti diabetes melitus</li> <li>2. Sama-sama meneliti tentang self-empowerment</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti sebelumnya meneliti tentang Hubungan <i>Self Care</i> Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (DM) di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Cabang Cimahi sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang hubungan <i>self-empowerment</i> dengan <i>health belief</i> dan <i>self-care</i> pada pasien Diabetes</li> </ol>

Tabel 1.1 Lanjutan

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Rosyida, Pertiwi, Pangastuti (2020)	The effectiveness of a smartphone-based online peer group on type II diabetes mellitus patients self-empowerment in a primary healthcare center in Indonesia	Kuasi-eksperimental ini dilakukan di empat Puskesmas di Indonesia. Dengan jumlah sampel 71 yang dibagi menjadi dua kelompok (kontrol dan intervensi). NS kelompok kontrol menerima pendidikan standar dari pusat kesehatan, sedangkan kelompok intervensi menjalani peer-group online. Pemberdayaan diri diukur sebelumnya dan setelah intervensi menggunakan <i>Diabetes Empowerment Scale-Short Form</i> (DES-SF) kuesioner (versi bahasa Indonesia). Model Linier Umum digunakan dalam analisis statistik.	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Peer-group online berbasis smartphone dapat meningkatkan <i>self-empowerment</i> pada pasien dengan DMT2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti diabetes melitus</li> <li>2. Sama-sama meneliti tentang <i>self-empowerment</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peneliti sebelumnya meneliti tentang Efektivitas <i>peer group online</i> berbasis <i>Smartphone</i> terhadap pemberdayaan diri di Pusat Kesehatan Primer Indonesia pasien Diabetes melitus Tipe 2 sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang <i>hubungan self-empowerment</i> dengan <i>health belief</i> dan <i>self-care</i> pada pasien Diabetes</li> </ol>

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi Wijayanti, Untung Sujianto, Achmad Zulfa Juniarto. Effect of Peer Education Towards Self-Care On Diabetes Mellitus Patiens in RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia ISSN 2354-7642 (Print). ISSN 2503-2856 (online)
2. Muhammad Sahlan Zamaa dan Sainudin. Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Vol. 1, No. 1, januari 2019 ISSN: 2654-2927
3. M. Elyas Arif Budiman, Said Mardijanto, Ah. Yusuf. Peningkatan Self-Empowerment Klien Diabetes mellitus Tipe 2 dengan Pendekatan Health Action Procees Approach. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Vol. 11 No. Khusus, Januari-April 2020 p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778
4. Nian Afrian Nuari, Melani Kartikasari. Peningkatan Self-Empowerment dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Gengan Pendekatan DEE Berbasis Healt Promotion Model. Jurnal Ners Vol. 10 No. 2 Oktober 2015: 279-288
5. Nurjanah Siti, Diani Noor, Rizany Ichsan. Relationship Between Self-Care With Fasting Blood Sugar Levels In Type 2 Diabetes Mellitus Patient In Ulin Banjarmasin Hospital
6. Jeanny Rantung, Krisna Yetti, Tuti Herawati. Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (DM) di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Cabang Cimahi. Vol. 1. No. 1, Januari-Juni 2015 ISSN: 2443-0935
7. Ismatika, Soleha. Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Islam Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, No. 2, Agustus 2017
8. Aulia Rahma, Yuni Dwi Hastuti. Gambaran Health Belief Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan, Tahun 2017
9. Nian Afrian Nuari. Pengembangan Model Peningkatan Pemberdayaan Diri dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Ners LENTERA, Vol. 4, No. 2, September 2016
10. Puskesmas Kasihan II Bantul. DM 2019 s. 2019
11. Nita Aprilia, Anita Dwi Ariyani, Nur Hidayatin. Pengaruh Rebusan Buncis Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Kelurahan

Tukangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Sobo Banyuwangi. Jurnal Kesehatan Vol. 11 No. 2 Tahun 2018 P-ISSN: 2086-2555; E-ISSN: 2622-7363

12. Slamet S. Diet pada diabetes Dalam Noer dkk. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi III. Jakarta: Balai Penerbit FK-III;2008.
13. Hastuti, Rini Tri. Faktor-faktor Risiko Ulkus Diabetika Pada Penderita Diabetes Melitus Studi Kasus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta [dissertation]. Universitas Diponegoro (Semarang). 2008.
14. Eva Decroli. Diabetes Melitus Tipe 2. Edisi Pertama. Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang, 2019.
15. Bayu Raditiya, Muhammad Aditya. Penatalaksanaan Diabetes Melitus tipe 2 dengan Hiperkolesterolemia pada Seorang Pria Usia 60 Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. J Medula Unila, Vol. 5, No. 2, Agustus 2016.
16. Nian Afriani Nuari. Analisis Korelasi Personal Factor, Perceived Benefit dan Perceived Barrier dengan Pemberdayaan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Berbasis Teori Health Promotion Model. GASTER Vol. XI, No. 2, Agustus 2014.
17. Yessy Mardianti Sulistria. Tingkat Self care Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 2, No. 2, 2013
18. Yunti Fitriani, Liza Pristianty, Andi Hermansyah. Pendekatan Health Belief Model (HBM) untuk menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Menggunakan Insulin. Jurnal Farmasi Indonesia. Vol. 16, No. 02 Desember 2019 P-ISSN 1693-3591 E-ISSN 2579-910X
19. Muhtar. Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Self Efficacy dan Self Care Activity Keluarga dan Penderita Tb Paru. Jurnal Ners Vol. 8 No. 2 Oktober 2013: 229-239
20. Lenni Sastra, Lola Despitari. Faktor-faktor Internal Yang Mempengaruhi Self Care Managemnt Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUPDR. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Mercusuar Vol 3 No 1 April 2020 E-ISSN 2654-9751

21. Lina Ema Purwanti, Tetik Nurhayati. Analisis Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien DM Tipe 2 Dalam Melakukan Perawatan Kaki. *Jurnal Kesehatan* Vol. 10 No. 1 Februari 2017
22. Restyana Noor Fatimah. Diabetes Melitus Tipe 2. *J Majority* Vol 4 No 5 Februari 2015
23. Iskim Luthfa. Implementasi Self Care Activity Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Bengetayu Semarang. *Beletin Penelitian Kesehatan* Vol 47 No 1 Maret 2019
24. Ratna Setiyaningsih, Didik Tamtomo, Nunuk Suryani. Health Belief Model: Determinants of Hypertension Prevention Behavior in Adults at Community Health Center Sukoharjo Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior* 2016 E-ISSN: 2549-1172
25. Ircham Machfoedz. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: Fitramaya: 2019
26. Ircham Machfoedz. *Biostatistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Fitramaya: 2019
27. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2018.
28. Machfoedz I. *Biostatistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Fitramaya ; 2017.
29. Azwar Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
30. Notoadmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
31. Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta; 2017.
32. Riyanto S. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
33. Padila. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Dilengkapi Aplikasi Kasus Asuhan keperawatan Gerontik, Terapi Modalitas, Dan Sesuai Kompetensi Standar*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
34. Hidayat. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2014.

35. Kusniawati. Analisis Faktor yang Berkontribusi Terhadap Self Care Diabetes pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Tangerang Depok. UI; 2014.
36. Lisnaini. Senam Vitalisasi Otak Dapat Meningkatkan Fungsi Kognitive Usia Dewasa Muda. Universitas Indonesia; 2012.
37. Kusniawati. Analisis Faktor yang Berkontribusi Terhadap Self Care Diabetes pada Klien Diabetes Miletus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Tangerang. 2014;
38. Rosyida R W, Ariani Arista Putri Pertiwi, Heny Suseani Pangastuti. The effectiveness of a smartphone-based online peer group on type II diabetes mellitus patients self-empowerment in aprimary healthcare center in Indonesia. Universitas Alma Ata; 2020; 10(4)
39. Wani I. Hubungan Self Care Dengan Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Lansia Diabetes Melitus Dengan Tipe 2 Di Puskesmas Kasihan 2. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2019.
40. Arifin Z. Analisis Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Propinsi Nusa Tenggara Barat, FIK UI, 2011
41. Agrimon OH, Exploring the Feasibility of Implementing Self-Management and Patient Empowerment through a Structured Diabetes Education Programme in Yogyakarta City Indonesia; A Pilot Cluster Randomised Controlled Trial: 2014
42. Ulum Zahrotun, Kusnanti & Wisyawanti Yuni Eka. Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Melitid Tipe 2 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Juli. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. 2014.
43. Triana Riza, Karim Darwin & Jumaini. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tentang Penyakit dan Diet Dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet DM. 6060-611. Prodi Ilmu keperawatan Universitas Riau.
44. Destura, Riza, H., & Sukarni. (2018). *Hubungan Health Belief Model Dengan Kepatuhan Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak*.

45. Destura, Riza, H., & Sukarni. (2018). *Hubungan Health Belief Model Dengan Kepatuhan Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.*